

BENTUK WACANA MEDIA MASSA PRANCIS TENTANG PERISTIWA DI INDONESIA

Wulan Tri Astuti
Unievrstias Gadjah Mada

Abstract

A discourse always has a topic which is included in a proposition. Topic is also about the theme that is being discussed in a discourse or in main idea. This research analyzes the structure of French on line media résumé in Le Monde newspaper. Analysis that is being used is media discourse and communication analysis, with the macro structure, micro structure, and super structure approach. The result shows that based on the macro structure approach, media discourse is divided into 5 elements; which are the title, date, source, number of words, and text résumé. Macro structure also refers to the theme, topic or main idea of rubric discourse. Topic unity can be achieved by several ways; referring, ellipsis, pronominalize, repetition, and lexical equivalency. According to the micro structure approach, there are parts of text, such as: word, sentence, phrase, proposition, and image. Micro structure is related with the relation between proposition. The relation that is found from the data is argumentative relation and topicalisation relation; while according to the super structure approach, the discourse is related to the framework and parts that is being arranged in the text as a whole.

Key words : *media discourse, microstructure, superstructure*

Pendahuluan

Munculnya analisis wacana, khususnya dalam bidang analisis teks media melahirkan berbagai varian analisis yang pada akhirnya memunculkan persinggungan antara model analisis yang satu dengan yang lain. Analisis model teks media versi Norman Fairclough dan Teun A Van Dijk misalnya, keduanya menekankan analisis teks berdasarkan konteks sosial.

Dalam dunia pers, dikenal istilah sudut pandang yang dikenal dengan perspektif, yaitu nilai-nilai, keyakinan, pengetahuan, dan pandangan penulis (dalam hal ini surat kabar) dalam melihat, memproses, dan membuat dan melaporkan suatu peristiwa dalam interaksi sosial (Renkema, 1993: 1-25). Dalam dunia jurnalistik, perspektif merupakan wujud transformasi nilai-nilai ide, paham, dan kepentingan dalam wujud bahasa. Pada era globalisasi informasi ini, sangatlah penting untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi di belahan dunia yang lain dari negara kita dan hal yang tidak kalah penting adalah mengetahui bagaimana pendapat negara lain akan segala

Hal yang terjadi di dalam negara kita. Pendapat negara lain tersebut tentunya tidak bisa dipisahkan dari bagaimana media mengkonstruksi perspektif mereka untuk disampaikan kepada target pembacanya guna memberikan gambaran akan apa-apa yang terjadi di negara lain.

Tulisan ini berdasarkan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kajian teori yang disajikan tidak dimaksudkan sebagai arah pengikat yang menuju kepada hipotesis alternatif, tetapi dipakai sebagai acuan konsep yang berkaitan dengan kajian. Berita diambil dari surat kabar online, *Le monde* edisi Desember 2006 sampai Januari 2007. Proses analisis dimulai dengan mengunduh resume artikel-artikel yang berisi tentang berita Indonesia pada surat kabar online *Le Monde*. Resume setiap artikel kemudian dipisahkan lagi menjadi paragraf-paragraf dan kalimat-kalimat yang mempunyai struktur yang serupa untuk kemudian dianalisa isi teksnya.

Wacana

Wacana atau dikenal dengan istilah *discourse* adalah satuan bahasa terlengkap dalam hirarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan utuh (novel, buku, seri ensiklopedi, dsb), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat lengkap (Kridalaksana, 1993: 231). Analisis wacana merupakan disiplin ilmu yang mengkaji satuan bahasa di atas tataran kalimat dengan memperhatikan konteks pemakaian bahasa tersebut (Abdul Rani dkk, 2004: 3). Dalam bukunya yang berjudul 'Discourse Studies: An Introductory textbook' Renkema mengatakan bahwa:

Discourse studies is the discipline devoted to the investigation of relationship between form and function in verbal communication (1993: 1)

Analisis wacana adalah suatu disiplin ilmu yang tertuju pada pencarian hubungan antara bentuk dan fungsi dalam komunikasi verbal

Kemudian Brown and Yule (1996:1) meringkasnya menjadi analisis atas bahasa yang digunakan, Sumarlam dkk (2003: 15) mengklasifikasikan wacana menjadi berbagai jenis menurut dasar pembagiannya, seperti dalam tabel berikut.

Klasifikasi wacana	Jenis Wacana
Bahasa yang digunakan	1. Wacana bahasa nasional (bahasa Indonesia) 2. Wacana bahasa lokal/daerah 3. Wacana bahasa internasional 4. Wacana bahasa lainnya
Media yang digunakan	1. wacana tulis 2. wacana lisan

Sifat/jenis pemakaian	1. wacana monolog 2. wacana dialog
Bentuk/genre sastra	1. wacana prose 2. wacana puisi 3. wacana drama
Cara dan tujuan pemakaian	1. wacana naratif 2. wacana ekspositorik 3. wacana deskriptif 4. wacana prosedural 5. Wacana hortatorik

Menurut Van Dijk, cara melihat suatu teks terdiri atas tiga elemen yang masing-masing bagian saling mendukung. Pertama, struktur *makro*. Struktur ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan. Kedua, struktur *mikro*, yaitu makna wacana yang dapat diamati dari bagian-bagian kecil teks seperti kata, kalimat, proposisi, gambar dan lain-lain. Ketiga, *superstruktur*. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka dan bagian-bagian yang tersusun dalam teks secara utuh. Karena struktur *makro*, struktur *mikro* dan *superstruktur* merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan saling mendukung maka analisis data dalam wacana teks media tidak bisa dipisahkan dari ketiga elemen tersebut.

Superstruktur menunjuk pada bagian yang menyusun dan membentuk satu kesatuan wacana rubrik berdasarkan fungsi ataupun peranannya. Melalui elemen superstruktur teks media, pembaca langsung dapat mengetahui bahwa wacana tersebut merupakan rubrik berita.

Struktur *makro* menunjuk pada tema, topik atau gagasan inti dari wacana rubrik. Teks media yang digunakan sebagai contoh merupakan rubrik berita, maka pemunculan tema wacana selalu berhubungan dengan topik nyata wacana tersebut. Bagian makro meliputi topik wacana karena menyangkut 'apa yang dibicarakan atau ditulis'.

Istilah topik dikemukakan oleh Hocket via Sajarwa 2007 (*Ihwal Topik Wacana dalam Bahasa Prancis*, dalam buku *Wacana Pemikiran Prancis Kontemporer*. Jogjakarta : Bagaskara, hal. 82) yang disandingkan dengan istilah komen. Topik adalah bagian ujaran yang mengandung informasi yang paling penting, sedangkan komen adalah bagian ujaran yang mengandung informasi kurang penting.

Telah disebutkan bahwa wacana dicirikan sebagai gabungan atau kombinasi kalimat yang saling berkaitan. Hal itu berarti bahwa tuturan-tuturan yang berupa kalimat-kalimat itu saling berkaitan dan berhubungan sehingga membentuk jalinan. Hal ini dapat terwujud jika dalam wacana ada keserasian dan keterpaduan makna di antara kalimat-kalimat pembentuknya.

Topik sebagai pusat perhatian merupakan inti wacana. Topik menjadi pangkal tolak terbentuknya jalinan bagian-bagian wacana. Sebaliknya, jalinan bagian-bagian wacana mengarah ke satu topik

sehingga membentuk kesatuan topik (*topic unity*) (Baryadi, 2002 : 54).

Penunjukan dibagi menjadi dua bagian yaitu anaforis dan kataforis. Anaforis adalah unsur wacana yang menunjuk pada unsur lain yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan kataforis adalah unsur wacana yang menunjuk pada unsur yang disebutkan setelahnya. Penanda penunjukan dalam bahasa Prancis ditandai dengan *les démonstratifs*. *Les démonstratifs* dibedakan menjadi *les adjectifs*, *les pronoms variables* dan *les pronoms invariables*.

Anaforis adalah unsur wacana yang menunjuk pada unsur lain yang telah disebutkan sebelumnya. Penunjukan anaforis dalam bahasa Prancis dapat dinyatakan dengan *les adjectifs démonstratifs*, *les pronoms démonstratifs variables* dan *les pronoms démonstratifs invariables*.

Les démonstratifs adjectifs memiliki dua bentuk yaitu bentuk sederhana dan bentuk kompleks. *Les démonstratifs adjectifs* sederhana terdiri dari *ce*, *cette*, *cet* dan *ces*, sedangkan bentuk kompleksnya terdiri dari *ce (cet)...-ci*, *ce (cet)...-là*, *ces...-ci* dan *ces...-là*.

Kataforis adalah unsur wacana yang menunjuk pada unsur yang disebutkan setelahnya. Penanda penunjukan kataforis dalam data hanya dinyatakan dengan *les adjectifs* yang berbentuk sederhana seperti *ce*, *cette*, *cet* dan *ces*. Data dibawah ini merupakan contoh kataforis dalam wacana teks media.

(1) Plus de vingt morts à Sumatra dans un glissement de terrain

Article publié le 27 Décembre 2006

Source : LE MONDE

Taille de l'article : 330 mots

Extrait : DJAKARTA.

- (1) a. Vingt-deux personnes, selon un bilan encore provisoire, ont été tuées, dimanche 24 décembre, par un glissement de terrain dans l'île de Sumatra.
- b. Une coulée de boue a enseveli des dizaines de maisons dans la région de Muara Sipongi, qui avait été frappée le 18 décembre par un tremblement de terre qui avait déjà fait quatre morts et endommagé plus de 800 maisons.
- c. Plus au nord, la province d'Atjeh - déjà meurtrie il y a deux ans par le tsunami - subit également des inondations catastrophiques, ayant déjà causé des morts et des milliers de sinistrés.
- d. La saison humide en Indonésie, d'octobre à avril, s'accompagne de précipitations abondantes, surtout en janvier et février. - (AFP, Reuters.)

(1) 20 orang menjadi korban tanah longsor di Sumatra

- a. Diperkirakan ada 22 orang yang menjadi korban tanah longsor, Minggu 24 Desember di Sumatra.
- b. Aliran lumpur telah mengubur puluhan rumah penduduk di daerah Muara Sipongi, yang pada tanggal 18 Desember lalu dilanda

gempa bumi yang mengakibatkan 4 orang meninggal dan kerusakan lebih dari 800 rumah.

c. Di sebelah utara, propinsi Aceh, yang sudah 2 tahun ini mengalami kerusakan akibat tsunami, juga mengalami banjir besar yang menyebabkan banyak orang meninggal dan ribuan lainnya menjadi korban.

d. Hal ini disebabkan oleh musim penghujan di Indonesia, dari Oktober sampai April, dan disertai dengan curah hujan yang tinggi, terutama pada bulan Januari dan Februari.

Dalam contoh (1) di atas, kalimat *Plus de vingt morts à Sumatra dans un glissement de terrain* merupakan contoh struktur makro dari wacana di atas. Kalimat (1) sebagai judul teks, berfungsi sebagai pemapar ringkasan wacana rubrik yang akan dipaparkan kemudian.

Dari struktur makro tersebut dalam hal ini berupa kalimat (1) diketahui secara singkat informasi wacana rubrik berita yang akan disampaikan seputar bencana yang menimpa di suatu tempat. Pemaparan pada wacana berita tersebut merupakan contoh struktur mikro karena didalamnya terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Penekanan pesan ini dapat dilihat dari makna kalimat yang terungkap melalui pilihan kata, kalimat, maksud, cara penceritaan dan lain-lain.

Pada contoh wacana di atas, superstruktur menunjuk pada bagian yang menyusun dan membentuk satu kesatuan wacana rubrik berdasarkan fungsi ataupun perannya. Melalui elemen superstruktur teks media, pembaca langsung dapat mengetahui bahwa wacana tersebut merupakan rubrik berita. Hal ini dapat dilihat dari judul wacana yang menekankan pada inti wacana yang akan dipaparkan kemudian. Adanya tanggal penerbitan rubrik berita serta tempat kejadian peristiwa merupakan informasi yang langsung bisa diterima oleh pembaca untuk mengetahui paparan informasi selanjutnya.

(2) *La reconstruction de l'après-tsunami est bien engagée en Indonésie mais piétine au Sri Lanka*

Article publié le 26 Décembre 2006

Par Francis Deron

Source : LE MONDE

Taille de l'article : 652 mots

(2) a. *Extrait : Le bilan des efforts internationaux pour remédier à la misère provoquée sur les rives de l'océan Indien par le tsunami du 26 décembre 2004 - résultat d'un tremblement de terre sous-marin au large de Sumatra (Indonésie) - apparaît, deux ans après, contrasté.*

b. *La reconstruction avance dans la zone la plus touchée, la province indonésienne d'Atjeh (près de 200 000 morts et disparus), à l'époque la moins ouverte politiquement et en proie à un conflit vieux de trente ans.*

c. *Elle est presque au point mort au Sri Lanka (35 000 morts), où*

les affrontements entre l'armée gouvernementale et les insurgés indépendantistes tamouls menacent de reprendre à grande échelle.

(2) Rekonstruksi pasca-tsunami terlaksana dengan baik di Indonesia, tetapi justru sebaliknya di Sri Langka

- a. Hasil akhir usaha internasional untuk memperbaiki kerusakan di sepanjang kawasan Samudra Hindia yang disebabkan oleh tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 lalu, yang juga menyebabkan terjadinya gempa bumi tektonik di daerah Sumatra (Indonesia), dua tahun kemudian terlihat bertentangan.
- b. Rekonstruksi berjalan dengan baik di propinsi Aceh (hampir 200.000 orang meninggal dan hilang) yang secara politik, tidak begitu terbuka dan terkucil karena adanya konflik yang telah berlangsung selama 30 tahun.
- c. Sedangkan rekonstruksi di Sri Langka (35.000 meninggal), dimana pertentangan antara tentara dan pemberontak tamoul secara besar-besaran akan terjadi kembali, tidak menunjukkan hasil yang memuaskan.

Topik wacana (2) adalah *Le bilan des efforts internationaux* 'hasil akhir usaha internasional'. Topik tersebut diikuti dengan komen sebagai penjelasan/uraian dari hasil akhir usaha internasional, yaitu *la reconstruction* 'rekonstruksi'. Kalimat berikutnya menjelaskan perbedaan rekonstruksi pasca-tsunami di Indonesia dan Sri Langka. Kalimat-kalimat dalam wacana (2) memiliki jalinan di mana topik sebagai inti dan sekaligus pengendali sehingga terbentuklah kesatuan topik. Kesatuan topik dapat terwujud dengan beberapa cara, yaitu pelesapan, pemronominalan, pengulangan dan ekuivalensi leksikal.

Contoh pengulangan :

(6) 61 morts

Les Victimes Indonésiennes de la grippe aviaire

Article paru dans l'édition du 16.01.07

- (6)
 - a. *L'Indonésie a annoncé, samedi 13 janvier, deux nouvelles morts dues à la grippe aviaire, portant à 61 le total des personnes tuées par la maladie dans ce pays et à 161 le bilan mondial.*
 - b. *L'Indonésie, pays qui a payé le plus lourd tribut à la grippe aviaire, s'était donné pour objectif zéro contamination humaine en 2007, mais ne parvient pas à convaincre sa population de ne pas élever de volailles dans les arrière-cours des maisons.*
 - c. *L'Organisation mondiale de la santé (OMS) a averti, vendredi 12 janvier, que cet hiver allait, comme en 2006, marquer une résurgence de la maladie.*
 - d. *Les cas actuellement annoncés en Asie n'en sont que les prémices, selon l'OMS. - (AFP.)*

(6) Orang Indonesia meninggal korban flu burung

- a. Sabtu, 13 Januari, Indonesia mengumumkan 2 korban baru akibat flu burung.
- b. Total angka yang terbunuh karena penyakit itu adalah 61 dari 161 total angka kematian di dunia.
- c. Indonesia, negara yang membayar paling berat atas kematian flu burung memiliki sasaran nol pada kontaminasi manusia dalam tahun 2007, tapi tidak berhasil meyakinkan penduduknya agar tidak memperbanyak pemeliharaan unggas di belakang rumah.
- d. Jumat, 12 Januari, organisasi kesehatan dunia, WHO memperingatkan seperti pada tahun 2006, saat musim dingin berlangsung adalah saat keluarnya penyakit itu.
- e. Kini kasus itu diumumkan di Asia hanya pada awal saja, menurut WHO. (AFP)

Pada contoh kesatuan topik yang berupa pengulangan, konstituen *L'Indonésie* pada wacana (6) diulang lagi pada kalimat berikutnya.

Dalam contoh wacana (6) ini terdapat penunjukan (*reference*) yang merupakan kohesi gramatikal yang berkaitan dengan penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjuk kata atau kelompok kata atau satuan gramatikal lainnya (Ramlan 93:12).

Berikut ini adalah contoh *les adjectifs* dalam data :

(6) a. *L'Indonésie a annoncé, samedi 13 janvier, deux nouvelles morts dues à la grippe aviaire, portant à 61 le total des personnes tuées par la maladie dans ce pays et à 161 le bilan mondial.*

(6) a. Sabtu, 13 Januari, Indonesia mengumumkan 2 korban baru akibat flu burung. Total korban di negara tersebut yang disebabkan penyakit flu burung adalah 61 dari 161 total angka kematian di dunia.

Pada contoh wacana (6) terdapat unsur penunjuk anaforis *ce*, yang diikuti nomina *pays*. *Ce pays* 'negara tersebut' mengacu pada kata yang sama yaitu *l'Indonésie* 'Indonesia'. *Ce* merupakan bagian dari *les demonstratifs adjectifs* bentuk sederhana yang diikuti oleh nomina berjenis maskulin dan berjumlah tunggal.

Contoh yang sama juga terdapat pada wacana (5) :

(5) b. *Pour l'Indonésie, après une trêve de six semaines, le début d'année a été rude : la mort de six personnes, entre le 10 et le 20 janvier, est venue brutalement rappeler aux autorités sanitaires que ce pays conservait le record du nombre de victimes humaines du virus H5N1 - 63, sur un total mondial de 164 morts.*

(5) b. Flu burung telah kembali, bagi Indonesia, setelah vakum

selama 6 minggu, awal tahun sangatlah berat. Kematian enam orang antara 10-20 Januari, memberi peringatan keras pada ahli kebersihan negara itu yang masih memegang rekor jumlah korban manusia akibat virus H5N1 sebanyak 63 orang dari 164 orang (total keseluruhan di dunia).

Pada contoh (5b) di atas, penunjuk anaforis *ce* diikuti oleh nomina *pays*. *Ce pays* 'negara itu' mengacu pada kata *l'Indonésie* 'Indonesia'. *Ce* merupakan bagian *les demonstratifs adjectifs* bentuk sederhana yang diikuti oleh nomina berjenis maskulin dan berjumlah tunggal.

(6) c. *L'Organisation mondiale de la santé (OMS) a averti, vendredi 12 janvier, que cet hiver allait, comme en 2006, marquer une résurgence de la maladie.*

(6) c. Jumat, 12 Januari, Organisasi Kesehatan Dunia, WHO, memperingatkan seperti pada tahun 2006, saat musim dingin berlangsung adalah saat keluarnya penyakit itu.

Pada contoh (6c) kata *ce* pada frasa *que cet hiver allait* 'saat musim dingin berlangsung' mengacu pada tuturan yang dijelaskan selanjutnya yaitu *comme en 2006, marquer une résurgence de la maladie* 'seperti pada tahun 2006, saat keluarnya penyakit itu'. Penunjukan kataforis yang ditandai dengan *ce* mengacu pada musim dingin yang berlangsung pada tahun 2006 (sudah terjadi).

Topik merupakan pusat perhatian (*centre of attention*). Oleh karena kedudukannya sentral dalam wacana, topik perlu ditonjolkan, dipertahankan, dan diacu oleh seluruh bagian wacana. Perhatikan contoh :

(3) *Un fort séisme a secoué l'Indonésie, mais le risque de tsunami serait écarté*

Article publié le 21 Janvier 2007

Source : LE MONDE.FR Avec AFP

Taille de l'article : 275 mots

- (3) a. *Extrait : Un séisme de magnitude 6,5 sur l'échelle ouverte de Richter a secoué dimanche l'île de Célèbes, selon l'institut sismologique de Djakarta.*
 b. *D'après l'institut national de géophysique américain, le séisme serait de magnitude 7,3.*
 c. *Le risque de tsunami serait écarté.*
 e. *L'Institut national de géophysique américain (USGS) a lui estimé à 7,3 la magnitude du tremblement de terre.*
 f. *Le risque de tsunami, d'abord évoqué, serait finalement écarté, selon l'institut de Djakarta.*

(3) Gempa berkekuatan besar mengguncang Indonesia, tetapi tidak berpotensi tsunami

- a. Gempa dengan kekuatan 6,5 skala richter pada hari Minggu,

- mengguncang pulau Sulawesi, seperti yang diumumkan oleh BMG Jakarta.
- b. BMG Amerika (USGS) sebelumnya memperkirakan bahwa akan terjadi gempa berkekuatan 7,3 SR yang berpotensi tsunami.
 - c. Tetapi pada akhirnya, gempa bumi yang akan menimbulkan tsunami.

Contoh ekuivalensi leksikal :

(4) *La stabilité régionale va dominer le sommet de l'Asean réuni aux Philippines*

Article publié le 11 Janvier 2007

Par Francis Deron

Source : LE MONDE

Taille de l'article : 492 mots

- (4)
 - a. *Extrait : Le sommet des dirigeants de l'Asie, deuxième réunion du genre, a commencé, mercredi 10 janvier, dans l'île de Cebu au centre de l'archipel philippin, entouré d'un dispositif de haute sécurité et dans un climat de malaise découlant des multiples méfiances traversant toute la région.*
 - b. *C'est une session de rattrapage pour une réunion initialement prévue début décembre 2006, reportée à la dernière minute par les autorités de Manille officiellement en raison de la menace d'un typhon, mais aussi à la suite de mises en garde des Etats-Unis sur des risques d'attentats.*

(4) Stabilitas regional akan menguasai puncak pertemuan ASEAN di Filipina

- a. Puncak pertemuan pemimpin-pemimpin Asia, pertemuan bangsa-bangsa yang kedua dimulai pada Rabu 10 Januari di Pulau Cebu, pusat Kepulauan Filipina dengan penjagaan keamanan yang ketat.
- b. Filipina sedang dalam iklim tak enak akibat kecurigaan yang melanda seluruh daerah.
- c. Ini adalah ujian bagi pertemuan yang mulanya direncanakan pada awal Desember 2006 karena ancaman taifun dan juga peringatan dari Belanda akan resiko percobaan pembunuhan, dilaporkan secara resmi pada menit terakhir oleh para pejabat Manila.

Konstituen *un climat de malaise* 'iklim tak enak' digantikan *c'est une session* 'ini adalah ujian' yang keduanya memiliki ekuivalensi leksikal pada wacana (4).

Dalam contoh wacana teks media (5), topik yang terkandung dalam pikiran penuturnya berbentuk anafora:

- (5) c. *« Oui, c'est grave », reconnaît le chef de la Commission nationale pour le contrôle de la grippe aviaire, Bayu Krisnamurthi.*

(5) c. "Ya, itu parah." Ketua Komisi Nasional Pengawasan Flu Burung, Bayu Krisnamurthi mengakui.

Dalam contoh (5) 'Ya, itu parah', antar penutur sudah ada pemahaman di dalam pikiran penuturnya. Kemungkinan kalimat yang ditanyakan sebelumnya kepada penutur adalah:

Contoh (5c)

A: *Est-ce que le retour de la grippe aviaire est grave?*

'Apakah flu burung kali ini parah?'

B: *Oui, c'est grave.*

'Ya, itu parah.'

Relasi interaktif argumentatif yang digunakan dalam analisis model jenewa juga ditemukan dalam contoh wacana teks media (5).

(5) *Adieu, cygne, canard, pigeon, poulet*

Article publié le 27 Janvier 2007

Par Sylvie Kauffmann

Source : LE MONDE

Taille de l'article : 981 mots

- (5)
- a. *Extrait : La grippe aviaire est de retour.*
 - b. *Pour l'Indonésie, après une trêve de six semaines, le début d'année a été rude : la mort de six personnes, entre le 10 et le 20 janvier, est venue brutalement rappeler aux autorités sanitaires que ce pays conservait le record du nombre de victimes humaines du virus H5N1 - 63, sur un total mondial de 164 morts.*
 - c. *« Oui, c'est grave », reconnaît le chef de la Commission nationale pour le contrôle de la grippe aviaire, Bayu Krisnamurthi.*
 - d. *« Nous avons bien progressé, fin 2006, mais la nature du virus est telle qu'il est impossible de prévoir où et quand la maladie va frapper à nouveau ».*

(5) **Selamat tinggal angsa, bebek, merpati, ayam**

- a. Flu burung telah kembali, bagi Indonesia, setelah vakum selama 6 minggu, awal tahun sangatlah berat.
- b. Kematian enam orang antara 10-20 Januari, memberi peringatan keras pada ahli kebersihan negara itu yang masih memegang rekor jumlah korban manusia akibat virus H5N1 sebanyak 63 orang dari 164 orang (total keseluruhan di dunia).
- c. "Ya, itu parah." Ketua Komisi Nasional Pengawasan Flu Burung, Bayu Krisnamurthi mengakui.
- d. "Kami sudah mengalami kemajuan dengan baik di akhir tahun 2006, tetapi mengingat sifat alamiah virus itu, tidak mungkin dapat diketahui dimana dan kapan penyakit itu akan menyerang lagi."

Keterangan contoh (5) :

(5) d. « *Nous avons bien progressé, fin 2006, mais la nature du virus est telle qu'il est impossible de prévoir où et quand la maladie va frapper à nouveau* ».

(5) d. "Kami sudah mengalami kemajuan dengan baik di akhir tahun 2006, tetapi mengingat sifat alamiah virus itu, tidak mungkin dapat diketahui dimana dan kapan penyakit itu akan menyerang lagi."

Relasi interaktif kontra argumentatif ditandai dengan hadirnya penanda konvensional relasi *mais* « tetapi » pada contoh teks di atas (5d). Relasi ini juga dapat diketahui dari susunan sintaksisnya, yaitu topikalisasi.

Contoh (5) :

« *Oui, c'est grave, reconnaît le chef de la Commission nationale pour le contrôle de la grippe aviaire, Bayu Krisnamurthi. Nous avons bien progressé, fin 2006, mais la nature du virus est telle qu'il est impossible de prévoir où et quand la maladie va frapper à nouveau* ».

"Ya, itu parah, Ketua Komisi Nasional Pengawasan Flu Burung, Bayu Krisnamurthi mengakui. Kami sudah mengalami kemajuan dengan baik di akhir tahun 2006, tetapi mengingat sifat alamiah virus itu, tidak mungkin dapat diketahui dimana dan kapan penyakit itu akan menyerang lagi."

Dari contoh di atas, dapat dilihat tuturan teks wacana (5) mempunyai dua tindak tutur. Tindak tutur yang pertama menjadi *propos* untuk membuat topik di tindak tutur yang kedua, dengan memposisikan *propos* di sebelah kiri tuturan (*dislocation à gauche*). Tuturan « Ya, itu parah » menjadi topik di tuturan selanjutnya yang membahas mengenai kemajuan pengawasan virus flu burung dan sifat alamiah virus yang tidak diketahui dimana dan kapan akan menyerang lagi.

Penutup

Struktur makro pada data-data yang di dapat dari teks berita tersebut dapat disimpulkan menjadi lima unsur, yaitu judul, tanggal, sumber, jumlah kata, dan resume teks. Judul artikel merupakan inti dari teks yang akan dikembangkan selanjutnya dalam artikel. Judul berfungsi sebagai pemapar ringkasan teks. Tanggal publikasi selalu dicantumkan untuk mendukung keaktualitasan berita. Pencantuman sumber berita dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menemukan berita tersebut secara lengkap. Jumlah kata disebutkan untuk mengetahui panjang artikel.

Bentuk resume berita :

Judul	:
Tanggal	:
Sumber	:
Jumlah kata	:
Resume teks	:

Struktur makro menunjuk pada tema, topik atau gagasan inti dari wacana rubrik. Bagian makro meliputi topik wacana karena menyangkut 'apa yang dibicarakan. Kesatuan topik dapat terwujud dengan beberapa cara, yaitu penunjukan, pelesapan, pemronominalan, pengulangan, dan ekuivalensi leksikal. Dari data-data yang ada ditemukan 2 pemronominalan (9%), 15 pelesapan (68%), 2 pengulangan (9%), 3 penunjukan (13%) dan 2 ekuivalensi leksikal (9%). Pelesapan paling banyak digunakan karena data diambil dari resume berita. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa media resume berbahasa Prancis bersifat ringkas dan langsung menuju ke topik pembicaraan.

Superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka dan bagian-bagian yang tersusun dalam teks secara utuh. Pembaca langsung mengetahui bahwa wacana tersebut merupakan rubrik berita. Hal ini dapat dilihat dari judul wacana yang menekankan pada inti wacana yang akan dipaparkan kemudian.

Struktur mikro dapat diamati dari bagian-bagian teks seperti kata, kalimat, proposisi, dan gambar. Struktur mikro berhubungan dengan relasi antar proposisi. Relasi yang ditemukan pada data adalah relasi argumentatif (*mais* 'tetapi') dan relasi topikalisasi. Terdapat 5 relasi argumentatif, hal ini menunjukkan bahwa dalam artikel bergenre berita, relasi argumentatif digunakan untuk lebih menekankan fokus pemberitaan pada pikiran pembaca berita. Selain itu terdapat 7 relasi topikalisasi, yang ditandai dengan dislocation à gauche (memposisikan *propos* di sebelah kiri tuturan). Topikalisasi berfungsi untuk menonjolkan topik wacana berita.

Daftar Pustaka

- Auchlin, A. 1986. *Complémentarité des Structures Thématiques et Fonctionnelles pour l'Accès aux Interprétations dans le Discours*, dalam Cahiers de Linguistiques Française 7.
- Bakhtine, M. 1981. *La structure de l'énoncé*, in *Ecrit du Cercle de Bakhtine*, Paris : Seuil
- Baryadi, I. Praptomo. 2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondhosuli
- Benveniste. 1974. *Problèmes de Linguistique Générale II*, Paris : Gallimard
- Brown, Gillian and Yule, George. 1983. *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press
- Burger, Marcel. 2001. *La dimension Interactionnelle*, in *Un Modèle et Un Analyse de l'Organisation du Discours*. Bern : Peter Lang

- Eryanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS
- Fairclough, Norman. 1995. *Critical Discourse Analysis*. New York: Longman Publishing
- Fairclough, Norman. 1995b. *Media Discourse* New York: Arnold
- Fowler, Roger. 1991. *Language in the News: Discourse and Ideology in the Press* London: Routledge
- Goffman. 1988. *l'Ordre de l'Interaction, in Les Moments et Les Hommes*, Paris : Seuil
- Grobet, Anne. 2001. *L'organisation Informationnelle et l'Organisation Topicale, dalam un Modèle et un Instrument d'Analyse de l'Organisation du Discours*. Bern : Peter Lang
- Halliday, M.A.K, and Hassan, R. 1985 *Language, Context and Text*. Geelong Victoria: Deakin University Press
- Harimurti, Kridalaksana. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia
- Jacobson, R. 1963. *Essais de Linguistique Générale*. Paris : Minuit
- Rani, Abdul, dkk. 2004. *Analisis Wacana " Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian"*. Malang: Bayumedia
- Renkema, Jan. 1993. *Discourse Studies: An Introductory Textbook*. Amsterdam: John Benjamin Publishing Company
- Roulet, E. 2001. *Un Modèle et Un Analyse de l'Organisation du Discours*. Bern: Peter Lang
- Sumarlam (Ed.). 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra
- Suroso. 2002. *Bahasa Jurnalistik Perspektif Berita Utama Politik dalam Surat Kabar Indonesia pada Awal Reformasi*. Jakarta: UNJ, 2002
- Van Dijk, Teun A (ed), 1985. "Structures of News in the Press" *Discourse and Communication New Approachs to the Analysis of Mass Media Discourse and Communication* New York: Walter de Gruyter.